

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR TEMA 7 SUBTEMA 2 PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Diana Novi Anggraeni¹, Hendra Erik Rudyanto², Siti Maryati³
^{1,3}PPG FKIP Universitas PGRI Madiun, ²PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun
hendra@unipma.ac.id

ABSTRACT

Implementation of the cooperative learning model of the Make a Match type and increasing learning achievement in theme 7 sub-theme 2 in fifth grade elementary school students is the aim of this study. PTK was carried out at SD Magetan District, with a total of 17 students as subjects, 12 girls and 5 boys. This research was conducted in two cycles following the PTK procedure. In the first cycle, the level of classical learning achievement was 58.82% with an average of 73.64 while in the second cycle it was 82.35% with an average of 83.46 in classical. Teacher activity has increased from an average score of 77 in the first cycle to 88.7 in the second cycle. The implementation of the Make a Match type of cooperative learning model succeeded in increasing learning achievement in theme 7 sub-theme 2 in class V elementary school students.

Keywords: cooperative, make a match, learning achievement, elementary school

ABSTRAK

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan peningkatan prestasi belajar tema 7 subtema 2 pada siswa kelas V sekolah dasar merupakan tujuan penelitian ini. PTK dilaksanakan di SD Kabupaten Magetan, dengan total subyek 17 murid dengan rincian 12 murid perempuan dan 5 murid laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus mengikuti prosedur PTK. Pada siklus pertama, tingkat prestasi belajar klasikal adalah 58,82 % dengan rata-rata 73,64 sementara siklus II 82,35 % dengan rata-rata 83,46 secara klasikal. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari rerata skor 77 pada siklus pertama menjadi 88,7 pada siklus kedua. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berhasil meningkatkan prestasi belajar tema 7 subtema 2 pada siswa kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: kooperatif, *make a match*, prestasi belajar, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah hasil belajar tercapai dengan baik. Harapan yang lebih besar dengan tercapainya hal tersebut, adanya perubahan tingkah laku dari hasil

proses pembelajaran (Mutiaramses et al., 2021). Tercapainya hasil tersebut tidak lepas dari keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran yang inovatif (Kusumawardani et al., 2018). Guru harus menciptakan

suasana belajar yang tidak menjenuhkan, interaktif, tercipta komunikasi dua arah, dan antusias siswa.

Hasil observasi pada tanggal 7-8 Maret 2023 menunjukkan beberapa poin evaluasi pembelajaran dimana siswa yang mencapai KKM pada mata pelajaran IPS hanya mencapai presentase 35,29% secara klasikal dari jumlah sebanyak 17 siswa. Hasil refleksi diri yang dilakukan guru, belum tercapainya ketuntasan belajar tersebut disebabkan banyak faktor yaitu 1) nuansa pembelajaran yang diciptakan kurang kondusif. 2) media pembelajaran yang digunakan selama ini belum memberikan kontribusi signifikan pada pencapaian hasil belajar siswa. Guru secara profesional memiliki keleluasaan untuk merancang pembelajaran sampai pada evaluasinya (Nazimuddin et al., 2023). Oleh karenanya problem tersebut urgen untuk segera diatasi untuk mencapai target dari tujuan pembelajaran yang ditentukan. Guru harus berusaha dan berpikir terkait pembelajaran yang telah dilakukan agar dapat dilaksanakan

dengan lebih baik lagi kedepannya (Ferdiansyah & Kaltsum, 2023).

Hasil identifikasi dan eksplorasi penyebab masalah tersebut perlu solusi yang dapat menjadi jawaban dari rendahnya hasil observasi awal, yaitu penerapan model pembelajaran. Variasi model yang diterapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar (Fariasih & Fathoni, 2022). Model Kooperatif tipe Make a Match dapat menjadi solusi permasalahan. Model kooperatif memungkinkan guru memberikan tugas terstruktur yang diselesaikan secara tim atau kolaboratif (Yusuf, 2018). Ruang kebebasan dalam berinteraksi dua arah menjadi karakteristik model kooperatif ini (Faridli.E., 2011). Model kooperatif tipe Make a Match yaitu model dengan aktivitas menyiapkan kartu soal serta kartu jawaban kemudian siswa dituntut mencari jawaban dengan memasangkan keduanya (Aliputri, 2018). Berdasarkan hal tersebut penerapan model kooperatif diharapkan dapat meningkatkan ranah kognitif dan aktivitas guru pada materi tema 7

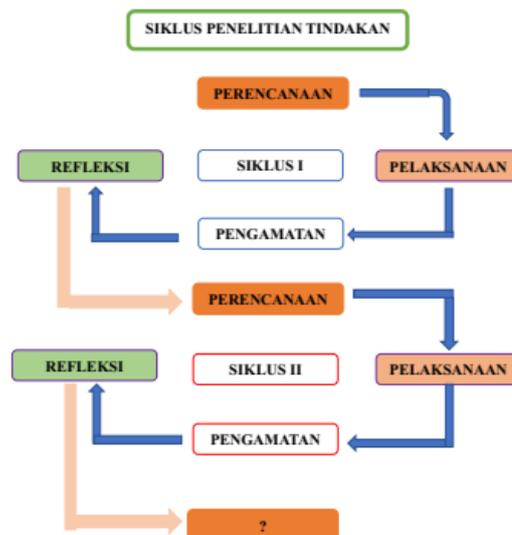
subtema 2 muatan IPS di kelas V sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, penelitian dilaksanakan selama dua siklus dan setiap siklus disusun dalam dua sesi. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan prosedur PTK.

Salah satu sekolah dasar di Kabupaten Magetan menjadi tempat penelitian. Total siswa yang menjadi subyek penelitian terdiri dari siswa laki-laki (29,41%) dan perempuan (70,59%) adalah 17 siswa. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif bersama guru pamong.

Observasi dan tes digunakan sebagai teknik pengumpul data. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru, melainkan metode tes supaya mengetahui kemampuan/ kompetensi/ prestasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan yakni lembar observasi dan soal tes.



Gambar 1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Suharsimi Arikunto, 2010 : 17

Dalam PTK ini indikator keberhasilan atau ketuntasan klasikal mencapai minimal 80%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan PRA SIKLUS

Sesuai hasil observasi pada tanggal 7-8 Maret 2023 bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menunjukkan nilai rerata klasikal lebih kecil dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 76. Dengan perkataan lain presentase siswa yang belum mencapai KKM pada pelajaran IPS yaitu 35,29%. Tingkat ketidaktuntasan tersebut dampak dari siswa yang belum mampu dalam memahami penjelasan materi oleh guru. Kreativitas guru dalam manajemen pembelajaran

dituntut supaya lebih hidup dan kondusif.

Tabel 1
Hasil Tes Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	TT	60	Tidak Tuntas
2	LF	58	Tidak Tuntas
3	AHF	76	Tuntas
4	CNO	55	Tidak Tuntas
5	KNDV	70	Tidak Tuntas
6	KWM	70	Tidak Tuntas
7	ZNE	77	Tuntas
8	AN	75	Tuntas
9	ACD	69	Tidak Tuntas
10	MDC	75	Tuntas
11	ARN	62	Tidak Tuntas
12	ASA	70	Tidak Tuntas
13	KHP	75	Tuntas
14	ABA	50	Tidak Tuntas
15	RM	60	Tidak Tuntas
16	BKR	69	Tidak Tuntas
17	ZAR	75	Tuntas
Jumlah		1146	
Rata-rata		67,41	
Presentase		35,29%	

DATA SIKLUS I

Rekapitulasi perolehan nilai aktivitas siklus I guru ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut.

	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	49	60
Nilai	61	75
Kriteria	C (Cukup)	C (Cukup)

Tabel 2 Pengamatan Guru Siklus I

Sesuai tabel di atas rerata kegiatan guru sebesar 49 di pertemuan I dan 60 pertemuan II. Sehingga jika dikonversi skor tersebut masuk kategori C.

Hasil belajar siswa pada siklus I ditunjukkan pada grafik 1.



Grafik 1 Prestasi Belajar Siswa Siklus I

Sesuai tabel di atas nampak bahwa 10 (58,82%) siswa mencapai KKM dan 7 (41,18%) siswa belum mencapai hasil belajarnya. Rata-rata hasil belajar klasikal sebesar 73,64 kemudian ketercapaian hasil belajar klasikal siklus I belum tercapai sebab masih dibawah 80%.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil diskusi menyatakan bahwa guru masih belum maksimal terutama dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran tipe *make a match*. Sesuai hasil observasi, masih ada siswa yang mengalami kesulitan

mengidentifikasi pasangan kartu yang dipegangnya. Masih terlihat hasil belajar siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), suasana pembelajaran kurang efisien dan kurang nyaman, serta siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran yang unik/berbeda, sehingga masih harus adaptasi dalam menerapkannya. Oleh karena itu penelitian ini sebaiknya dilanjutkan pada siklus 2 agar hasil belajar meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

DATA SIKLUS II

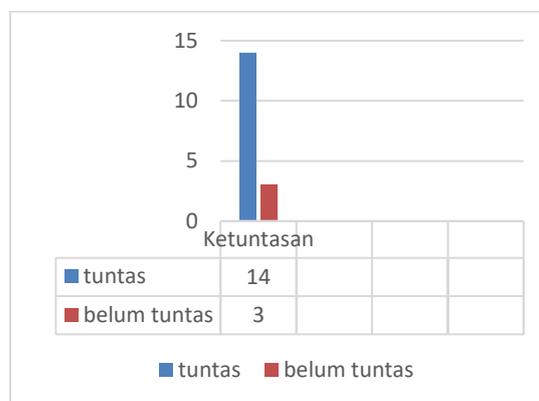
Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti serta rekan sejawat selaku pengamat. Tugas observer adalah memantau aktivitas siswa selama pembelajaran. Untuk memudahkan observasi, peneliti menggunakan petunjuk observasi dari observer. Hasil pendataan ditunjukkan pada table di bawah ini :

	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	62	71
Nilai	77,5	88,7
Kriteria	B	B

Tabel 3 Pengamatan Guru Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, lembar aktivitas guru pertemuan pertama Siklus II adalah 62. Artinya, jika dihitung skor total dan kriterianya

baik, maka skornya adalah 77,5. Sedangkan sesi kedua dengan skor total 71, nilai 88,7 memperoleh kriteria baik. Siklus II pertemuan kedua meningkat dibandingkan dengan siklus II pertemuan pertama. Peningkatan tersebut tercermin dari total skor yang dicapai pada pertemuan kedua siklus II. Berikut hasil belajar siswa siklus II :



Grafik 2 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Sesuai tabel di atas nampak bahwa 14 siswa (82,35%) telah mencapai hasil belajarnya dan 3 siswa (17,65%) tidak mencapai hasil belajarnya. Rerata hasil belajar klasikal sebesar 83,46 sehingga ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus II sebesar 82,35%.

Pembelajaran yang dilakukan sudah baik yakni menerapkan model pembelajaran yang menarik seperti *make a match* siswa mudah memahami materi yang diajarkan.

Guru tampak lebih percaya diri saat menegur siswa yang tidak konsentrasi belajar, yang dilakukan guru sudah sesuai dengan prosedur dan sintaks model pembelajaran, siswa senang dengan model pembelajaran kooperatif *make a match*. Tidak hanya itu siswa sudah tidak menghadapi kesulitan dalam memastikan pasangan kartu yang dipegangnya.

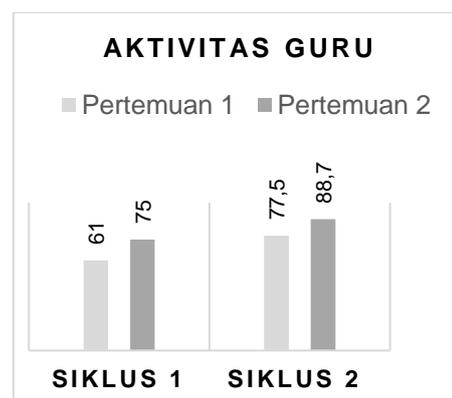
Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kualitas pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa terhadap materi semakin meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran kooperatif *make a match* dalam mata pelajaran IPS materi tema 7 subtema 2 peristiwa heroik seputar proklamasi kemerdekaan. Pada siklus I hasil belajar yang dicapai oleh 10 (58,82%) siswa telah tuntas dan 7 (41,18%) siswa belum tuntas hasil belajarnya. Rata-rata hasil belajar klasikal sebesar 73,64. Tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa agar prosentase ketuntasan lebih dari 75% dari keseluruhan siswa. Serta

peningkatan nilai rata-rata klasikal diharapkan bisa mencapai KKM.

Pada siklus II hasil belajar yang dicapai oleh 14 (82,35%) siswa sudah mencapai KKM dan 3 (17,65%) siswa belum mencapai KKM. Rerata hasil belajar klasikal sebesar 83,46 dan hasil belajar klasikal pada siklus II sebesar 82,35.

Informasi hasil kegiatan guru dalam pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran kooperatif *make a match* siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

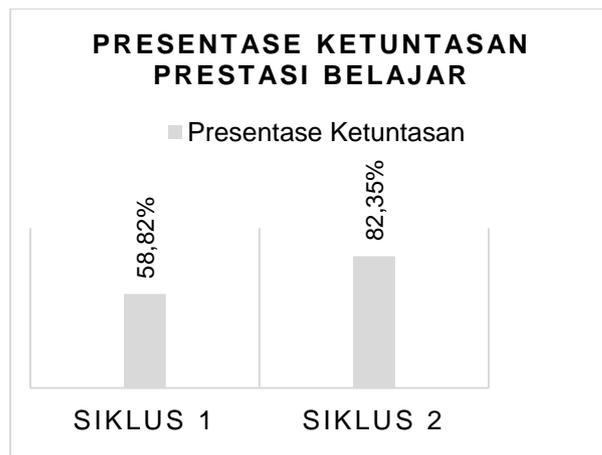


Grafik 3 Rekapitulasi Aktivitas Guru Berdasarkan perolehan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dapat meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model tersebut juga dapat meningkatkan keaktifan siswa (Maharani & Kristin, 2017). Sedangkan data rerata klasikal hasil belajar siswa yaitu :



Grafik 4 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa

Peningkatan rerata ditunjukkan dari pencapaian rerata klasikal siklus pertama sebesar 73,64 dan siklus II sebesar 83,46. Model Kooperatif berbantuan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar (Gading & Dian Kharisma, 2017). Data hasil belajar siswa kelas V pada tema 7 subtema 2 muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dengan topik Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut.



Grafik 5 Ketuntasan Prestasi Belajar

Berdasarkan data yang terkumpul dari setiap siklus di atas, dapat disimpulkan bahwa penyempurnaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *make a match* meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yakni tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan dan Sub Tema 2 materi Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan di kelas V SD.

D. Kesimpulan

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 2 kelas V sekolah dasar. Selain itu model tersebut dapat meningkatkan aktivitas guru. Hal tersebut sesuai

dengan hasil penelitian bahwa dalam siklus I hasil belajar yang dicapai siswa mencapai tingkat keberhasilan 58,82% sedangkan hasil belajar siswa siklus II mencapai tingkat keberhasilan 82,35% dilihat dari jumlah ketuntasan klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70–77. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2351>
- Fariasih, R. I., & Fathoni, A. (2022). Project Based Learning Model on Motivation and Learning Outcomes of Elementary Civic Education. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 705–711. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.55782>
- Faridli.E., H. S. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*.
- Ferdiansyah, D., & Kaltsum, H. U. (2023). *Teacher ' s Strategy in Growing Student Creativity through the Pancasila Student Profile Strengthening Project*. 7(1), 46–54.
- Gading, I. K., & Dian Kharisma, K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 1(2), 153. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i2.11608>
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 170. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15487>
- Maharani, O. D. tri, & Kristin, F. (2017). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30738/wa.v1i1.998>
- Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>
- Nazimuddin, M., Kamil, A., Izzaty, R. E., & Patmawati, N. (2023). *Digital Picture Storybooks , Can Increase Students ' Self- Efficacy and Interest in Learning ?* 7(1), 35–45.
- Yusuf, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SD dengan Menerapkan Strategi Everyone Is A Teacher Here pada Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13706>